

Bab V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan temuan pelaksanaan pada penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas seperti yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, penulis dapat menginterpretasikan yang akhirnya dapat menyimpulkan hal-hal berikut.

1. Bentuk perencanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita melalui teknik bercerita menggunakan langkah-langkah diantaranya siswa menyimak cerita, mengadakan tanya jawab mengenai struktur cerita (tema, tokoh, watak, latar cerita) isi cerita (bagian awal, tengah dan bagian akhir cerita), selanjutnya peneliti membagikan buku cerita/dongeng yang telah diperbanyak sebanyak siswa, supaya dapat berinteraksi langsung dengan buku cerita/dongeng untuk dibaca siswa, serta buku cerita/dongeng tersebut dibawa kerumah untuk dibaca dengan keluarganya. Kemudian melengkapi isi cerita dan mempresentasikan cerita (bercerita di depan kelas), dengan menggunakan media boneka atau tidak menggunakan media boneka. Selanjutnya siswa menulis rangkaian cerita (sinopsis) dengan kata-kata sendiri.
2. Proses pelaksanaan Pembelajaran teknik bercerita (*storytelling*) dilakukan dengan teknik bercerita serta bercerita tanpa menggunakan alat peraga hasilnya belum dapat meningkatkan daya simak siswa terhadap cerita/dongeng setelah peneliti bercerita dengan menggunakan media boneka (binatang tiruan) lengkap dengan peralatan bercerita ternyata daya simak siswa meningkat karena dengan penggunaan media boneka dapat menarik minat siswa untuk menyimak cerita/dongeng.

3. Hasil dari pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan teknik bercerita (*storytelling*) adanya peningkatan mulai dari siklus ke I sampai dengan siklus ke III dengan perhitungan menunjukkan bahwa pembentukan pemahaman struktur cerita pada siklus I siswa berkategori baik dengan perolehan hasil 2,9, siklus II siswa berkategori baik dengan perolehan hasil 3,0, siklus III siswa berkategori baik dengan perolehan hasil 3,3. Kemampuan menyimak cerita pada siklus I siswa berkategori cukup dengan perolehan hasil 2,1, siklus II siswa berkategori baik dengan perolehan hasil 2,6, siklus III siswa berkategori baik dengan perolehan hasil 3,3. Pembentukan kemampuan bercerita pada siklus I siswa berkategori cukup dengan perolehan hasil 2,0, pada siklus II siswa berkategori baik dengan perolehan hasil 2,4, pada siklus III siswa berkategori baik dengan perolehan hasil 3,2. Dengan demikian, diperoleh data teknik bercerita (*Storytelling*), terbukti meningkatkan kemampuan siswa.

B. Rekomendasi

Mengingat pengajaran sastra selama ini dirasakan kurang berkembang, karena selama ini guru bahasa Indonesia belum mampu mengembangkan kegiatan mengapresiasi

karya sastra, pembelajaran sastra di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran sastra bentuk bercerita/mendongeng selama ini sangat jarang diberikan kepada siswa. Bercerita/mendongeng sangat banyak manfaatnya bagi siswa, untuk mengubah perilaku siswa, emosi siswa kearah yang positif. Oleh sebab itu, hendaknya dapat segera mengaplikasikan pembelajaran tersebut sebagai pemer kaya pebendaharaan bentuk dan metode pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar sesuai dengan amanat dalam KTSP

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan isi skripsi ini. Saran-saran tersebut penulis tujukan kepada rekan sejawat para guru, para pengelola pendidikan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian harus mampu membangkitkan motivasi guru untuk mengembangkan model pengajaran bahasa, khususnya model pengajaran sastra.
- b. Para guru sebagai praktisi pendidikan hendaknya mau bereksperimen sendiri atau mencobakan metode pembelajaran baru sebagai upaya meningkatkan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran bercerita/ mendongeng di Sekolah Dasar.
- c. Para penerbit/percetakan buku hendaknya meningkatkan aktivitasnya dalam hal mencetak dan menyebarkan buku-buku pelajaran bercerita/dongeng untuk sekolah-sekolah dasar, serta ide ceritanya yang mengandung pesan-pesan moral yang bijak setiap akhir cerita.